

ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 73 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR PADA SAHAM LQ45

Rudy Winata, Elizabeth Sugiarto D.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia

Email: rudy.126212002@stu.untar.ac.id, elizabethsugiarto@fe.untar.ac.id

Abstrak

Meningkatnya kegiatan bisnis dan ekonomi mengakibatkan tingkat persaingan industri yang semakin kompetitif. Setiap perusahaan di setiap sektor industri berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk analisis dampak implementasi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan *DAR (Debt to Asset)*, *DER (Debt to Equity)*, *ROA (Return on Asset)*, *ROE (Return on Equity)*, *Current Ratio* dan *Asset Turnover Ratio*. Pengujian dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan dan analisis statistik terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar pada saham LQ45 tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio keuangan *DAR*, *DER*, *ROA*, *ROE*, dan *Asset Turnover* mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 sedangkan rasio keuangan *Current Ratio* tidak mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73.

Kata Kunci: *PSAK 73, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, Return on Equity Ratio, Current Ratio, Asset Turnover Ratio.*

Abstract

*The increase in business and economic activities resulted in an increasingly competitive level of industrial competition. Every company in every industrial sector strives to increase productivity and provide the best service to customers. This research aims to analyze impact of the implementation SFAS 73 on the financial performance State-Owned Enterprises. Financial performance is measured by financial ratios *DAR (Debt to Asset)*, *DER (Debt to Equity)*, *ROA (Return on Asset)*, *ROE (Return on Equity)*, *Current Ratio* and *Asset Turnover Ratio*. The test is carried out by analyzing financial ratios and statistical analysis on State-Owned Enterprises listed on LQ45 shares in 2020. The results of this research indicate that the financial ratios of *DAR*, *DER*, *ROA*, *ROE*, and *Asset Turnover* experienced significant differences before and after the implementation of SFAS 73, while the financial ratios of *Current Ratio* did not experience significant differences before and after the implementation of SFAS 73.*

Keywords: *SFAS 73, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, Return on Equity Ratio, Current Ratio, Asset Turnover Ratio.*

Pendahuluan

Aktivitas bisnis dan perekonomian yang makin meningkat menyebabkan tingkat persaingan industri makin kompetitif. Setiap perusahaan pada masing – masing sektor industri berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan (Puspitasari & Andono, 2016). Hal ini tidak terlepas dari tujuan utama setiap perusahaan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dalam rangka pencapaian kinerja keuangan yang terbaik. Pencapaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting terutama bagi perusahaan – perusahaan BUMN dan perusahaan – perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di public (Purwati, 2006).

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pelayanannya, maka setiap perusahaan perlu meningkatkan kapasitas penggunaan aset tetap yang digunakan untuk menunjang aktivitas produksi. Investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh yang penting terhadap perolehan laba perusahaan dimana aktiva tetap adalah suatu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi yang kemudian akan dijual untuk memperoleh laba dan perolehan laba tersebut tidak terlepas dari peran aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut (Nasution, 2020).

Manfaat aset tetap yang diperlukan oleh perusahaan dapat diperoleh melalui dua metode yaitu melalui proses pembelian atau melalui proses sewa. Perusahaan yang memilih metode pembelian aset tetap seringkali mengalami kendala dalam hal kebutuhan dana karena aset tetap umumnya memiliki harga yang tinggi khususnya untuk aset tetap berupa alat – alat berat. Perusahaan yang mengalami kendala dalam masalah dana untuk pembelian aset tetap dapat menggunakan metode sewa (*leasing*) dalam perolehan manfaat aset tetap. Penggunaan metode *leasing* dapat menghemat modal dalam kegiatan investasi perusahaan disamping menghemat biaya bunga yang tinggi.

Sewa juga mengurangi risiko keuangan karena dapat memindahkan barang yang disewakan kepada pihak yang memberikan sewa (*lessor*) apabila tidak diikuti dengan hak opsi untuk sewa operasi (Rahmawati, 2021).

Sebelum PSAK 73 efektif diimplementasikan di Indonesia pada 1 Januari 2020, pencatatan transaksi sewa mengacu pada PSAK 30 yang mengadopsi IAS 17 dengan membagi transaksi sewa menjadi dua metode yaitu sewa operasi (*operating lease*) dan sewa pembiayaan (*finance lease*). Pada metode sewa operasi (*operating lease*), pencatatan transaksi sewa hanya dilakukan melalui akun beban sewa dalam laporan laba rugi, sedangkan aset sewa dan liabilitas sewa tidak dicatat pada laporan posisi keuangan. Pada metode sewa pembiayaan (*finance lease*), pencatatan transaksi sewa dilakukan melalui akun aset sewa dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan dan melalui akun beban depresiasi dan akun beban keuangan (beban bunga) dalam laporan laba rugi.

PSAK 73 yang mengadopsi penuh IFRS 16 dikeluarkan dengan tujuan untuk mengkritisasi PSAK 30 yang mengadopsi penuh IAS 17 sehubungan dengan banyaknya transaksi sewa yang dicatat pada pembukuan pihak penyewa (*lessee*) secara *off balance sheet* dan menyulitkan pengguna laporan keuangan mendapatkan gambaran yang akurat atas aset dan liabilitas pihak penyewa serta sulit mengestimasi nilai transaksi sewa pada pencatatan *off balance sheet* (Bunea-Bontaş, 2017). Aset sewa dan liabilitas sewa yang tidak tercatat pada laporan posisi keuangan menyebabkan investor tidak dapat memiliki informasi yang menyeluruh atas posisi keuangan perusahaan dan akan berdampak pada

pengambilan keputusan investor. Informasi yang tidak relevan atas sewa dapat menyesatkan para pembaca laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak wajar (Sugiarto & Dinarjito, 2022). Perusahaan sering sekali melakukan estimasi yang terlalu tinggi dalam mengestimasi jumlah kewajiban yang dicatat secara *off balance sheet* (IASB, IFRS 16, 2016:26).

Pencatatan transaksi sewa khususnya transaksi sewa operasi (*operating lease*) berubah dengan adanya implementasi PSAK 73, kecuali untuk transaksi sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan – perusahaan yang mengimplementasikan PSAK 73 akan mengalami kenaikan pencatatan aset dan liabilitas serta penurunan ekuitas. Perubahan aset, liabilitas, dan ekuitas tersebut akan berdampak pada perubahan rasio keuangan yang menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan.

Rasio – rasio keuangan yang dijadikan indikator kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas tercermin dari *current ratio*, rasio solvabilitas tercermin dari *DAR (debt to asset ratio)* dan *DER (debt to equity ratio)*, rasio profitabilitas tercermin dari *ROA (return on asset)* dan *ROE (return on equity)*, dan rasio aktivitas tercermin dari *asset turnover ratio*.

Likuiditas saham suatu perusahaan dapat dilihat pada indeks LQ45, yaitu nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar dan dapat dijadikan sebagai indikator likuidasi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap 6 bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Kriteria – kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah : (1) berada di TOP 95% dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular; (2) berada di TOP 90% dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar; (3) merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya; dan (4) merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi (Polakitan, 2015).

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) berkontribusi terhadap penyediaan barang dan jasa untuk pelayanan kepada masyarakat luas. Dalam menjalankan aktivitas bisnis dan operasionalnya, stabilitas BUMN tidak lepas dari kontrol pemerintah karena memberikan pendapatan bagi negara. BUMN yang memiliki kinerja baik akan memberikan pendapatan dividen yang besar bagi pemerintah. Mengacu pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dijelaskan bahwa kinerja perusahaan BUMN menggunakan 3 indikator aspek penilaian yang terdiri dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Aspek keuangan memiliki skor bobot tertinggi dari ketiga aspek tersebut.

Penilaian kinerja BUMN dari aspek keuangan menggunakan rasio – rasio keuangan yang diperoleh dari data informasi laporan keuangan perusahaan BUMN pada periode tertentu. Hasil analisis rasio keuangan memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam memutuskan kebijakan – kebijakan strategis dan tindakan – tindakan strategis dalam rangka menjaga stabilitas kelangsungan usaha perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul “Analisis Dampak Implementasi PSAK 73 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Saham LQ45”. Topik ini dipilih karena peneliti melihat sampai saat ini

belum ada penelitian atas dampak implementasi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada saham LQ45.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada saham LQ45.

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor, bagi regulator, dan bagi akademisi. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perusahaan – perusahaan BUMN terkait dengan pengambilan keputusan investasi. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan – perusahaan BUMN setelah implementasi PSAK 73 dan dampaknya terhadap rasio – rasio keuangan yang merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan BUMN sebagai pihak penyedia pelayanan barang dan jasa kepada masyarakat luas dan kontributor pendapatan negara. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akademisi mengenai dampak implementasi PSAK 73 terhadap rasio – rasio keuangan perusahaan BUMN (Cicilia, 2022).

Penelitian yang berjudul, “*The Impact of PSAK 73 Implementation Towards Financial Statements and Key Financial Ratios of Retail Companies in Indonesia*” (Kurniawan, 2018), dengan 4 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan kesimpulannya adalah Total aset dan total kewajiban meningkat, total ekuitas menurun serta Rasio *DAR*, *DER*, *ROA*, dan *ROE* sangat memburuk.

Selain itu penelitian yang berjudul, “Analisis Dampak Implementasi PSAK 73 terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Rasio Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk” (Sofiati, 2020), dengan sampel PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dan Kesimpulan Saldo aset dan liabilitas mengalami kenaikan, sedangkan saldo ekuitas mengalami penurunan. Serta kesimpulan Rasio *ROA*, *DAR*, dan *DER* mengalami kenaikan, dan Rasio *ROE* mengalami penurunan.

Penelitian yang berjudul, “Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 atas Sewa terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018” (Sugiarto & Dinarjito, 2022), dengan 9 perusahaan dari industri manufaktur, industri pertambangan dan industri jasa. Dan diambil kesimpulan Rasio *DAR* dan *DER* mengalami kenaikan. Serta Rasio *ROA* dan *ROE* mengalami penurunan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif kuantitatif dengan melakukan analisis dampak implementasi PSAK 73 terhadap rasio – rasio keuangan perusahaan – perusahaan BUMN yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Metode penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi gambaran secara akurat perbandingan angka – angka rasio keuangan sebelum implementasi PSAK 73 pada tahun 2019 dan setelah implementasi PSAK 73 pada tahun 2020 (Septi, 2022).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar pada saham LQ45 periode tahun 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah perusahaan – perusahaan BUMH yang telah mengimplementasikan PSAK 73 pada awal tahun 2020 (Harwoko & Kurniawati, 2022).

Metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan – perusahaan BUMH periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang terdaftar pada saham LQ45. Laporan keuangan yang digunakan sebagai data sekunder bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) (Nugraha & Riharjo, 2022).

Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio – rasio keuangan perusahaan – perusahaan sampel penelitian dan membandingkan perbedaan rasio – rasio keuangan tersebut antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73. Data laporan keuangan yang digunakan dalam analisis adalah akun atau pos – pos yang terdampak implementasi PSAK 73 dari laporan keuangan perusahaan – perusahaan BUMH periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang terdaftar pada saham LQ45.

Rasio – rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh perbandingan hasil kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 dalam tabel 4.1. Pada tabel 4.1 dapat dilihat terjadinya perubahan rasio keuangan *DAR* yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73. Perubahan rasio keuangan *DAR* yang mengalami kenaikan dapat dilihat pada perusahaan ANTM, PGAS, PTBA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, PTPP, WIKA, WSKT, dan TLKM. Perusahaan – perusahaan yang mengalami penurunan rasio keuangan *DAR* adalah JSMR dan SMGR. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan BUMH yang terdaftar pada saham LQ45 tahun 2020 mengalami kenaikan pada rasio keuangan *DAR*.

Perubahan rasio keuangan *DER* juga terjadi sebelum dan setelah implementasi PSAK 73. Rasio keuangan *DER* mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada perusahaan BBTN, BMRI, dan WSKT. Penurunan rasio keuangan *DER* hanya terjadi pada perusahaan JSMR dan SMGR. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan BUMH yang terdaftar pada saham LQ45 tahun 2020 mengalami kenaikan pada rasio keuangan *DER*.

Rasio keuangan *ROA* mengalami perubahan antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73. Rasio keuangan *ROA* mengalami penurunan yang cukup signifikan pada perusahaan WSKT dan PTBA. Kenaikan rasio keuangan *ROA* hanya terjadi pada perusahaan ANTM dan BBTN. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan BUMH yang terdaftar pada saham LQ45 tahun 2020 mengalami penurunan pada rasio keuangan *ROA*.

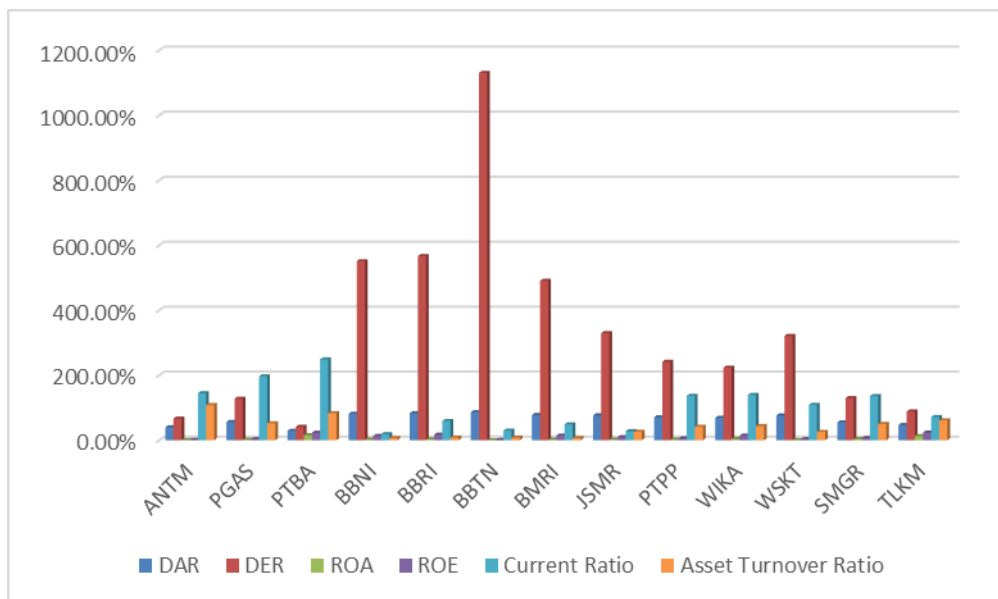
Rasio keuangan *ROE* mengalami perubahan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73. Kenaikan rasio keuangan *ROE* hanya terjadi pada perusahaan ANTM, BBTN, SMGR, dan TLKM dengan angka yang tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan BUMH yang terdaftar pada saham LQ45 tahun 2020 mengalami penurunan pada rasio keuangan *ROE*.

Perubahan rasio keuangan *Current Ratio* juga terjadi setelah implementasi PSAK 73. Rasio keuangan *Current Ratio* yang mengalami penurunan terjadi pada perusahaan

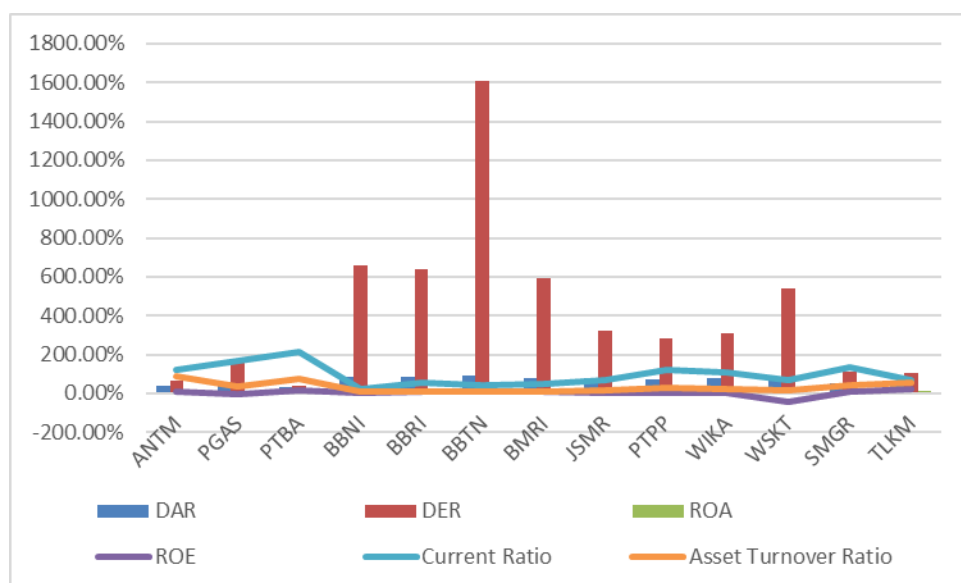
WSKT, WIKA, dan PTBA. Kenaikan rasio *Current Ratio* terjadi pada perusahaan BBNI, BBTN, BMRI, dan JSMR.

Rasio keuangan *Asset Turnover* mengalami perubahan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73. Seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar pada saham LQ45 tahun 2020 mengalami penurunan rasio keuangan *Asset Turnover* setelah implementasi PSAK 73 dengan penurunan yang cukup signifikan terjadi pada perusahaan ANTM dan WIKA.

Berikut ini gambar grafik perbandingan rasio keuangan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 pada perusahaan – perusahaan BUMN yang terdaftar pada saham LQ45 tahun 2020. Gambar 1 menunjukkan rasio keuangan sebelum implementasi PSAK 73 pada tahun 2019. Gambar 2 menunjukkan rasio keuangan setelah implementasi PSAK 73 pada tahun 2020.



Gambar 1. Rasio Keuangan Sebelum Implementasi PSAK 73



Gambar 2. Rasio Keuangan Setelah Implementasi PSAK 73

B. Analisis Statistik

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan nilai rata – rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum* dan standar deviasi dari data rasio keuangan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73. Hasil statistik deskriptif berdasarkan olah data dengan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR2019	13	.29409	.86425	.6534204	.18129189
DAR2020	13	.29587	.88972	.6777320	.19141141
DER2019	13	.41662	11.30431	3.3143310	3.00327054
DER2020	13	.42018	16.07858	4.1783535	4.21712573
ROA2019	13	.00068	.16074	.0390214	.04881303
ROA2020	13	-.08323	.12630	.0172606	.05165061
ROE2019	13	.00878	.23527	.1062650	.07798949
ROE2020	13	-.41560	.24828	.0269673	.15299631
CR2019	13	.18980	2.48972	1.0523738	.70254385
CR2020	13	.19684	2.15996	.9608542	.55619592
ATR2019	13	.06922	1.08358	.4031835	.31445930
ATR2020	13	.06109	.86268	.3126284	.26671283
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif pada Tabel 1, terlihat *mean* atau rata – rata nilai rasio keuangan *DAR* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 mengalami perubahan. *Mean* rasio keuangan *DAR* sebelum implementasi PSAK 73 sebesar 0.6534204 sedangkan *mean* rasio keuangan *DAR* setelah implementasi PSAK 73 sebesar 0.6777320. Berdasarkan perbandingan *mean* dari dua periode tersebut artinya *mean* rasio keuangan *DAR* setelah implementasi PSAK 73 mengalami kenaikan sebesar 0.02.

Mean rasio keuangan *DER* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 mengalami perubahan. *Mean* rasio keuangan *DER* sebelum implementasi PSAK 73 sebesar 3.3143310 sedangkan *mean* rasio keuangan *DER* setelah implementasi PSAK 73 sebesar 4.1783535. Berdasarkan perbandingan *mean* dari dua periode tersebut artinya *mean* rasio keuangan *DER* setelah implementasi PSAK 73 mengalami kenaikan sebesar 0.86.

Mean rasio keuangan *ROA* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 mengalami perubahan. *Mean* rasio keuangan *ROA* sebelum implementasi PSAK 73 sebesar 0.0390214 sedangkan *mean* rasio keuangan *ROA* setelah implementasi PSAK 73 sebesar 0.0172606. Berdasarkan perbandingan *mean* dari dua periode tersebut artinya *mean* rasio keuangan *ROA* setelah implementasi PSAK 73 mengalami penurunan sebesar 0.02.

Mean rasio keuangan *ROE* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 mengalami perubahan. *Mean* rasio keuangan *ROE* sebelum implementasi PSAK 73 sebesar 0.1062650 sedangkan *mean* rasio keuangan *ROE* setelah implementasi PSAK 73 sebesar 0.0269673. Berdasarkan perbandingan *mean* dari dua periode tersebut artinya *mean* rasio keuangan *ROE* setelah implementasi PSAK 73 mengalami penurunan sebesar 0.08.

Mean rasio keuangan *Current Ratio* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 mengalami perubahan. *Mean* rasio keuangan *Current Ratio* sebelum implementasi PSAK 73 sebesar 1.0523738 sedangkan *mean* rasio keuangan *Current Ratio* setelah implementasi PSAK 73 sebesar 0.9608542. Berdasarkan perbandingan *mean* dari dua periode tersebut artinya *mean* rasio keuangan *Current Ratio* setelah implementasi PSAK 73 mengalami penurunan sebesar 0.09.

Mean rasio keuangan *ATR* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 mengalami perubahan. *Mean* rasio keuangan *ATR* sebelum implementasi PSAK 73 sebesar 0.4031835 sedangkan *mean* rasio keuangan *ATR* setelah implementasi PSAK 73 sebesar 0.3126284. Berdasarkan perbandingan *mean* dari dua periode tersebut artinya *mean* rasio keuangan *ATR* setelah implementasi PSAK 73 mengalami penurunan sebesar 0.09.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai *p – value* (Sig) Kolmogorov-Smirnov harus $\geq 0,05$ agar data berdistribusi normal.

Analisis Dampak Implementasi PSAK 73 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn yang terdaftar Pada Saham LQ45

Tests of Normality
Kolmogorov-Smirnov^a

	Statistic	df	Sig.
DAR2019	.197	13	.180
DAR2020	.239	13	.041
DER2019	.194	13	.193
DER2020	.207	13	.132
ROA2019	.312	13	.001
ROA2020	.226	13	.067
ROE2019	.135	13	.200*
ROE2020	.272	13	.009
CR2019	.146	13	.200*
CR2020	.208	13	.129
ATR2019	.151	13	.200*
ATR2020	.186	13	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2 dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil rasio keuangan *DAR*, rasio keuangan *ROE* dan rasio keuangan *ROA* akan diuji menggunakan uji Wilcoxon karena rasio keuangan *DAR* dan rasio keuangan *ROE* pada tahun 2020 tidak berdistribusi normal, sedangkan rasio keuangan *ROA* pada tahun 2019 tidak berdistribusi normal. Rasio keuangan *DER*, rasio keuangan *Current Ratio* dan rasio keuangan *Asset Turnover Ratio* akan diuji menggunakan uji T Berpasangan (uji *paired sample T-test*) karena angka rasio keuangan masing – masing berdistribusi normal pada tahun 2019 dan tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada saham LQ45. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

C. Terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan setelah implementasi PSAK 73

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *DAR* dan *DER*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* rasio keuangan *DAR* setelah implementasi PSAK 73 mengalami kenaikan sebesar 0.02. Hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon menunjukkan terdapat 2 sampel perusahaan yang mengalami penurunan rasio keuangan *DAR* setelah implementasi PSAK 73 dan terdapat 11 sampel perusahaan yang mengalami kenaikan rasio keuangan *DAR* setelah implementasi PSAK 73. Hasil uji signifikansi beda dengan menggunakan

Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan *DAR* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap rasio keuangan *DER* menunjukkan *mean* rasio keuangan *DER* setelah implementasi PSAK 73 mengalami kenaikan sebesar 0.86. Hasil uji *paired sample T-test* atas rasio keuangan *DER* diperoleh hasil nilai *p-value* < 0.05 yaitu sebesar 0.039 sehingga artinya terdapat perbedaan signifikan rata-rata antara rasio keuangan *DER* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73.

Hasil pengujian terhadap rasio keuangan *DAR* dan *DER* ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tirani (2018), Safitri, *et al.* (2019), Nomorissa dan Lindrawati (2021), Mashuri dan Ermaya (2021), Saing dan Firmansyah (2021), Rahmawati (2021), Gusmaya dan Fadilah (2022), Boyoh, *et al.* (2020), Baumann and Hegrestad (2020), Ozturk and Sercemeli (2016), le Roux (2021), Rulmont (2017), Wong and Joshi (2015), dan Cumming and Galt (2021).

Kenaikan rasio keuangan *DAR* dan *DER* setelah implementasi PSAK 73 disebabkan perusahaan harus melakukan pencatatan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk transaksi sewa operasional yang sebelumnya hanya dicatat pada laporan laba rugi saja. Implementasi PSAK 73 juga menyebabkan terjadinya penurunan saldo ekuitas sebagai akibat dari tambahan biaya sewa yang dibebankan dan seluruh tambahan biaya sewa tersebut dikenakan tarif pajak penghasilan badan yang menyebabkan timbulnya tambahan *tax deduction*.

Rasio keuangan *DAR* yang mengalami kenaikan setelah implementasi PSAK 73 menunjukkan bahwa aset perusahaan banyak didanai dari liabilitas atau hutang yang memiliki potensi risiko yang cukup tinggi. Sampel perusahaan dalam penelitian ini mengalami kenaikan nilai liabilitas yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan nilai aset setelah implementasi PSAK 73.

Pembukuan aset dan liabilitas dalam transaksi sewa operasi setelah implementasi PSAK 73 membuat perusahaan melaporkan transparansi nilai aset dan liabilitas dari transaksi sewa operasi yang selama ini tidak dilaporkan pada laporan posisi keuangan sebelum implementasi PSAK 73. Hal ini membuat para investor memperoleh informasi yang akurat atas potensi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dari pendanaan aset dengan menggunakan liabilitas atau hutang. Investor dan kreditur akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki rasio keuangan *DAR* yang rendah karena memberikan perlindungan jaminan atas uang yang sudah diinvestasikan oleh mereka di perusahaan.

Rasio keuangan *DER* yang tinggi menunjukkan makin rendah pendanaan perusahaan yang disiapkan oleh pemegang saham dan menimbulkan potensi makin rendah kemampuan perusahaan menyelesaikan pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga. Indikator rasio keuangan *DER* yang tinggi mengindikasikan adanya potensi risiko bagi pemegang saham.

Hasil pengujian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan hubungan antara agen dan *principal* terkadang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Rasio solvabilitas yang dihitung secara akurat mencerminkan tindakan yang

dilakukan oleh manajemen dalam mengelola aktivitas bisnisnya dalam rangka memenuhi kepentingan *principal* atau setidaknya – tidaknya tidak timbul konflik antara kepentingan agen dan kepentingan *principal*.

Hasil pengujian ini juga mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif dan sinyal negatif kepada para pihak – pihak berkepentingan. Hasil pengujian terhadap rasio keuangan *DAR* dan *DER* ini memberikan sinyal kepada para investor dan kreditur mengenai kondisi keuangan perusahaan setelah implementasi PSAK 73. Rasio solvabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang kurang baik kepada investor dan kreditur atas kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan setelah implementasi PSAK 73.

D. Terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan setelah implementasi PSAK 73

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *ROA* dan *ROE*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* rasio keuangan *ROA* setelah implementasi PSAK 73 mengalami mengalami penurunan sebesar 0.02. Hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon menunjukkan terdapat 11 sampel perusahaan yang mengalami penurunan rasio keuangan *ROA* setelah implementasi PSAK 73 dan hanya terdapat 2 sampel perusahaan yang mengalami kenaikan rasio keuangan *ROA* tidak signifikan setelah implementasi PSAK 73.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap rasio keuangan *ROE* menunjukkan *mean* rasio keuangan *ROE* setelah implementasi PSAK 73 mengalami penurunan sebesar 0.08. Hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon menunjukkan terdapat 9 sampel perusahaan yang mengalami penurunan rasio keuangan *ROE* setelah implementasi PSAK 73 dan hanya terdapat 4 sampel perusahaan yang mengalami kenaikan rasio keuangan *ROE* yang tidak signifikan setelah implementasi PSAK 73.

Hasil pengujian terhadap rasio keuangan *ROA* dan *ROE* ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kurniawan (2018), Safitri, *et al.* (2019), Mashuri dan Ermaya (2021), Ozturk and Sercemeli (2016), le Roux (2021), Rulmont (2017), dan Wong and Joshi (2015).

Penurunan rasio keuangan *ROE* disebabkan oleh penurunan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan lebih signifikan dibandingkan penurunan saldo ekuitas dengan adanya implementasi PSAK 73. Sampel perusahaan dalam penelitian ini mayoritas mengalami penurunan laba bersih yang lebih signifikan dibandingkan penurunan saldo ekuitas. Faktor – faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan setelah implementasi PSAK 73 adalah pihak penyewa harus mengakui beban penyusutan aset hak guna dan beban bunga dari liabilitas sewa yang tidak pernah diakui sebelumnya saat implementasi PSAK 30. Sebagian kecil perusahaan dalam penelitian ini yang mengalami kenaikan *ROE* disebabkan penurunan ekuitas perusahaan akibat implementasi PSAK 73 lebih signifikan dibandingkan dengan penurunan laba bersih perusahaan.

Rasio keuangan *ROA* menurun disebabkan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan karena pengakuan beban penyusutan aset hak guna dan beban bunga dari liabilitas sewa dan pengakuan aset hak guna sebagai akibat implementasi PSAK 73.

Hasil pengujian ini mendukung teori keagenan yaitu pihak manajemen menunjukkan rasio profitabilitas sesuai kondisi transaksi sewa berdasarkan pengaturan PSAK 73 yaitu pengakuan beban penyusutan aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa yang berdampak pada laba bersih. Laba bersih yang dilaporkan secara akurat akan membuat pihak *principal* memiliki pengetahuan yang memadai aktivitas bisnis operasional yang dijalankan oleh manajemen.

Teori sinyal dalam pengujian ini tercermin dari rasio profitabilitas yang mengalami penurunan setelah implementasi PSAK 73 memberikan sinyal yang kurang bagus bagi para investor dan kreditur. Penurunan rasio profitabilitas menunjukkan kurang mampunya perusahaan mengelola aset dan ekuitas yang dimilikinya dalam menghasilkan laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan setelah implementasi PSAK 73.

E. Terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan setelah implementasi PSAK 73

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Current Ratio*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* rasio keuangan *Current Ratio* setelah implementasi PSAK 73 mengalami penurunan sebesar 0.09. Hasil uji *paired sample T-test* atas rasio keuangan *Current Ratio* diperoleh hasil nilai *p – value* sebesar 0.178 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan *CR* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 (Ellimäki, 2016). Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

PSAK 73 Sewa paragraf 47 menjelaskan bahwa aset hak guna disajikan secara terpisah dari aset lainnya, jika penyewa tidak menyajikan aset hak guna secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, maka penyewa menyajikan aset hak guna dalam pos yang sama dengan pos yang digunakan untuk menyajikan aset pendasar serupa jika aset tersebut dimiliki. Berdasarkan penjelasan dari PSAK 73 tersebut maka aset hak guna disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset tidak lancar (*non current asset*) yaitu sebagai bagian dari aset tetap, sehingga implementasi PSAK 73 tidak berdampak pada nilai aset lancar (*current asset*) perusahaan.

Liabilitas sewa menurut PSAK 73 Sewa paragraf 47 disajikan secara terpisah dari liabilitas lain dan jika penyewa tidak menyajikan liabilitas sewa secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, maka penyewa mengungkapkan pos mana dalam laporan posisi keuangan yang mencakup liabilitas tersebut. PSAK 73 paragraf C10 menjelaskan bahwa perusahaan diperkenankan untuk memperlakukan sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 atau masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek yang dikecualikan dari ruang lingkup PSAK 73. Berdasarkan pengaturan

PSAK 73 tersebut maka tidak ada liabilitas sewa terkait dengan PSAK 73 yang diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar.

Aset hak guna yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar yaitu aset tetap dan sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 yang diperlakukan sebagai sewa jangka pendek menyebabkan implementasi PSAK 73 tidak berdampak pada rasio keuangan *Current Ratio*.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, maka rasio keuangan *Current Ratio* setelah implementasi PSAK 73 tidak memberikan sinyal positif maupun sinyal negatif kepada investor dan kreditur karena tidak ada perubahan signifikan rasio keuangan *Current Ratio* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan setelah implementasi PSAK 73.

F. Terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan setelah implementasi PSAK 73

Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Asset Turnover Ratio* (Shidiq & Khairunnisa, 2019). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* rasio keuangan *ATR* setelah implementasi PSAK 73 mengalami penurunan sebesar 0.09. Hasil uji *paired sample T-test* atas rasio keuangan *ATR* diperoleh hasil nilai *p – value* sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan *ATR* sebelum dan setelah implementasi PSAK 73. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Implementasi PSAK 73 tidak memberikan dampak perubahan terhadap nilai penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, namun memberikan dampak terhadap peningkatan nilai aset perusahaan melalui aset hak guna. Kondisi nilai penjualan yang tidak terdampak dan kenaikan nilai aset perusahaan setelah implementasi PSAK 73 secara otomatis memberikan potensi penurunan rasio keuangan *Asset Turnover Ratio*. Kondisi ini akan semakin diperkuat jika kenaikan nilai penjualan tidak sebanding dengan kenaikan nilai aset perusahaan atau nilai penjualan mengalami penurunan sedangkan nilai aset perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan. Sampel perusahaan dalam penelitian ini mengalami penurunan nilai penjualan yang cukup signifikan sementara nilai asetnya mengalami kenaikan. Penurunan rasio keuangan *Asset Turnover Ratio* menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset yang dimilikinya.

Penurunan rasio keuangan *Asset Turnover Ratio* memberikan sinyal yang kurang bagus bagi investor dan kreditur dalam kaitannya dengan teori sinyal. Rasio keuangan *Asset Turnover Ratio* yang menurun memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam memberdayakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Apabila kondisi seperti ini tidak dikendalikan dengan baik maka akan berakibat pada penurunan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dan mengancam tingkat profitabilitas perusahaan yang menjadi fokus

utama investor dan kreditur. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas sebelum dan setelah implementasi PSAK 73.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui pengolahan data dan analisis data atas dampak implementasi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar pada saham LQ45 maka dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 sedangkan rasio likuiditas tidak mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73.

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *DAR* dan *DER* mengalami kenaikan setelah implementasi PSAK 73 karena perusahaan harus melakukan pencatatan aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan untuk transaksi sewa operasional yang sebelumnya hanya dicatat pada laporan laba rugi saja. Selain itu, implementasi PSAK 73 juga menyebabkan terjadinya penurunan saldo ekuitas.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *ROA* dan *ROE* mengalami penurunan setelah implementasi PSAK 73 karena penurunan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan lebih signifikan dibandingkan penurunan saldo ekuitas dengan adanya implementasi PSAK 73. Penurunan laba bersih perusahaan karena pihak penyewa harus mengakui beban penyusutan aset hak guna dan beban bunga dari liabilitas sewa yang tidak pernah diakui sebelumnya saat implementasi PSAK 30. Implementasi PSAK 73 juga menyebabkan kenaikan saldo aset karena pembukuan aset hak guna.

Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Asset Turnover Ratio* mengalami penurunan karena implementasi PSAK 73 tidak memberikan dampak perubahan terhadap nilai penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, namun memberikan dampak terhadap peningkatan nilai aset perusahaan melalui aset hak guna. Kondisi ini akan semakin diperkuat jika kenaikan nilai penjualan tidak sebanding dengan kenaikan nilai aset perusahaan.

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Current Ratio* tidak mengalami perbedaan signifikan karena aset hak guna disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset tidak lancar dan sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 atau masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek yang dikecualikan dari ruang lingkup PSAK 73. Berdasarkan kondisi tersebut maka implementasi PSAK 73 tidak berdampak pada nilai aset lancar dan nilai liabilitas lancar sebagai komponen yang diperhitungkan dalam rasio keuangan *Current Ratio*.

BIBLIOGRAFI

- Bunea-Bontaş, C. A. (2017). Lease accounting under IFRS 16 and IAS 17—a comparative approach. *Revista Economia Contemporană*, 2(2), 78–84. [Google Scholar](#)
- Cicilia, F. (2022). *Dampak Disparitas Kompensasi Antar Eksekutif Dan Karyawan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Technical Complexity Sebagai Variabel Moderasi*. STIE Indonesia Banking School. [Google Scholar](#)
- Ellimäki, P. (2016). *Transition to IFRS 16 Leases and its Impact on Key Financial Ratios for Construction Companies in Finland*. [Google Scholar](#)
- Harwoko, A., & Kurniawati, L. (2022). Agresivitas Pajak Pasca Penerapan PSAK 73 Di Perusahaan Industri Farmasi: Difference in Difference Analysis. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 16–33. [Google Scholar](#)
- Kurniawan, A. B. (2018). The impact of PSAK 73 implementation towards financial statements and key financial ratios of retail companies in Indonesia. *Universitas Gadjah Mada: Skripsi*. [Google Scholar](#)
- Nasution, L. K. (2020). *Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata Tbk*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. [Google Scholar](#)
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(12). [Google Scholar](#)
- Polakitan, C. D. (2015). Analisis komparasi risiko saham LQ 45 dan non LQ 45 pada beberapa sub sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Purwati, A. S. (2006). *Pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan publik yang tercatat di BEJ*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. [Google Scholar](#)
- Puspitasari, K., & Andono, F. A. (2016). Analisis Pengukuran Kinerja Non Keuangan pada Industri Jasa Eksplorasi Mineral dan Batu Bara pada PT. X di Jakarta. *Calyptra*, 5(1), 1–11. [Google Scholar](#)
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan PSAK 73 pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019. *Jurnalku*, 1(1), 15–29. [Google Scholar](#)
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*. [Google Scholar](#)

Septi, A. P. K. (2022). *Analisis Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung. [Google Scholar](#)

Shidiq, J. I., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Periode 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 209–219. [Google Scholar](#)

Sofiati, E. (2020). *Analisis Dampak Implementasi PSAK 73 terhadap Laporan Keuangan Dan Rasio Keuangan pada Industri Pengolahan di Indonesia*. STIE YKPN. [Google Scholar](#)

Sugiarto, G. A., & Dinarjito, A. (2022). Analisis Penerapan PSAK 73 Pada PT XYZ. *Jurnalku*, 2(2), 130–139. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Rudy Winata, Elizabeth Sugiarto D. (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

